

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN BUDAYA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE K1
DI DESA ORO-ORO PULEH KECAMATAN KEJAYAN
KABUPATEN PASURUAN**



ROBIKATUL ADAWIYAH

2225201015

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Robikatul Adawiyah

NIM : 2225201015

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju/tidak setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Mojokerto,



Robikatul Adawiyah

NIM : 2225201015

Pembimbing I

Mengetahui,

Pembimbing II



Ika Yuni Susanti, M.P.H.
NIK. 220 250 047



Wiwit Sulistyawati, M.Kes
NIK. 220 250 077

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN BUDAYA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE K1
DI DESA ORO-ORO PULEH KECAMATAN KEJAYAN
KABUPATEN PASURUAN**



ROBIKATUL ADAWIYAH

2225201015

Pembimbing I

Pembimbing II

Ika Yuni Susanti, M.P.H.
NIK. 220 250 047

Wiwit Sulistyawati, M.Kes
NIK. 220 250 077

Hubungan Budaya dengan Kunjungan Antenatal Care K1 Di Desa Oro-Oro Puleh Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

Robikatul Adawiyah

Program Studi S1 Kebidanan

Ika Yuni Susanti, M.P.H.

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

Wiwit Sulistyawati, M.Kes

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

ABSTRAK

Perilaku budaya merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara turun temurun berdasarkan pada kebiasaan yang dipercaya salah satunya yaitu perilaku budaya untuk memeriksakan kehamilan. Antenatal Care atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi yang sesuai sejumlah 48 ibu hamil dengan total sampling 32 responden ibu hamil trimester II dan trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan skala Nominal dan kuesioner. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Ibu hamil dengan budaya positif yang melakukan kunjungan Antenatal Care K1 sebanyak 8 (25%) ibu hamil, ibu hamil dengan budaya positif yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care K1 sebanyak 3 (9,38%) ibu hamil, ibu hamil dengan budaya negatif yang melakukan kunjungan Antenatal Care K1 sebanyak 2 (6,25%) ibu hamil, dan ibu hamil dengan budaya negatif yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care K1 sebanyak 21 (59,37%) ibu hamil. Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kunjungan Antenatal Care K1 ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan tahun 2023. Petugas kesehatan disarankan untuk selalu memberikan motivasi dan konseling dengan melakukan penyuluhan pada saat posyandu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan saat awal kehamilan guna mengetahui kesehatan kehamilan serta janin yang dikandung.

Kata kunci : Budaya, Kunjungan Antenatal Care, K1

ABSTRACT

Cultural behavior is an action which is done hereditarily based on the behavior believed such as cultural behavior to check pregnancy. Antenatal care or pregnancy check is checking the pregnant women physically and mentally and saving the mother and baby in the pregnancy, childbirth and childbirth period. This research design uses a correlation design with a cross sectional approach. The appropriate population was 48 pregnant women with a total sampling of 32 respondents from second trimester and third trimester pregnant women. The sampling technique uses accidental sampling, while the data collection technique uses a nominal scale and questionnaires. In this research, data processing uses editing, coding, scoring and tabulating. Based on the result of the research, it is found that pregnant women with a positive culture who visit Antenatal Care K1 are 8 (25%) pregnant women, pregnant women with a positive culture who did not visit Antenatal Care K1 are 3 (9.38%) pregnant women, pregnant women with a negative culture who did Antenatal Care K1 visits 2 (6.25%) pregnant women, and pregnant women with negative cultures who did not Antenatal Care K1 visit are 21 (59.37%) pregnant women. The results of the Chi Square statistical test obtained a value of $0.017 < 0.05$ so it can be concluded that there is a significant relationship between culture and antenatal care K1 visits for pregnant women in Oro-oro Puleh Village Kejayan District, Pasuruan Regency in 2023. Midwives are suggested to always give motivation and counseling treatment by sharing information about the importance of checking the pregnancy in an early pregnancy (first trimester) to know the pregnancy and fetus health.

Keywords: *Cultural behavior, Antenatal Care, K1*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI) yang rendah. Hanya saja sejauh ini kasus kematian ibu di Indonesia masih cenderung tinggi dibandingkan negara tetangga. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran, kematian ibu terjadi bukan hanya karena terlambat datang pemeriksaan atau terlambat mendapat penanganan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta (Kemenkes, 2022)

Kunjungan Antenatal Care merupakan kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan Antenatal. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. ANC (Antenatal Care) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan,

persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi, menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Padila, 2019).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan ibu secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) secara teratur (Risksda, 2018).

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K4 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan kunjungan ibu hamil K1 sebesar 98,2% dan cakupan ibu hamil K4 sebesar 89,9% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan

yang dilakukan peneliti dari data tahun 2023 di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan cakupan kunjungan Antenatal Care K1 sebanyak 27 ibu hamil, dengan rincian 59,26% Kunjungan Antenatal Care K1 akses dan hanya 40,74% Kunjungan Antenatal Care K1 murni. Sedangkan cakupan target yang harus capai sejumlah 27 (100%) Kunjungan Antenatal Care K1 murni. Rendahnya capaian Kunjungan Antenatal Care K1 yang terjadi di Desa Oro-oro puleh menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan. faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care antara lain usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami serta keluarga dan budaya (Notoatmodjo, 2020).

Tidak tercapainya target cakupan kunjungan Antenatal Care K1 murni terkait faktor budaya perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil/tidak haid untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal, minimal sebelum usia kehamilan 12 minggu, karena dampak dari kunjungan baru ibu hamil (K1) bila ≥ 12 minggu yang rendah bagi ibu dan janin adalah kurangnya informasi ibu hamil tentang

perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesehatan ibu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini (Saifuddin, 2020). Dalam penelitian ini budaya yang menjadi kepercayaan warga Desa Oro-oro Puleh adalah untuk tidak melakukan kunjungan Antenatal Care K1 pada usia kehamilan lebih dari 3 bulan, karena masyarakat sekitar percaya bahwa bayi akan hilang jika ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care K1 pada nakes saat usia kehamilan belum 3 bulan.

Berdasarkan beberapa alasan mengenai budaya atau adat terhadap pemeriksaan kehamilan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan budaya dengan kunjungan Antenatal Care K1 pada ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan” . Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti, bidan desa serta aparat terkait bisa mencari solusi bersama, seperti kunjungan rumah oleh bidan desa secara menyeluruh yang bekerja sama dengan bidan setempat karena sulitnya akses jalan di Desa Oro-oro puleh, melibatkan kader dalam pelaporan jika ada temuan ibu hamil sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Oro-Oro Puleh, Kecamatan Kejayan – Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2023 – Februari 2024.

Populasi dalam penelitian

adalah ibu hamil yang datang melakukan kunjungan antenatal care Trimester II dan Trimester III di Desa Oro-Oro Puleh Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan yang mengacu pada data tahun 2023 yaitu berjumlah 48 orang.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang budaya dan dokumen buku KIA. Data yang telah terkumpul diolah dengan presentase lalu di tampilkan dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik umur responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 59,37 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemeriksaan ANC dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Arini, 2020).

Pada karakteristik tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden beradap pada tingkat pendidikan Tamat SD sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 46,88 %. Pendidikan merupakan saran yang tepat dalam menciptakan hal tersebut. Pendidikan

merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko (Padila, 2020). Pendidikan seseorang mengambil peran penting dalam perubahan perilaku seseorang dalam bertindak mencari layanan ANC. Pada masyarakat yang pendidikan yang masih rendah ibu hamil lebih percaya dengan budaya dengan tradisi pemeriksaan kehamilan ke dukun untuk memastikan kehamilannya baik-baik saja (Sinambela dan Solina, 2021) begitu pula dengan hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden berpendidikan SD sehingga berpengaruh terhadap tingkat kunjungan ibu hamil yang lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan K1.

Sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 62,5 %. Pekerjaan berpengaruh terhadap sosial budaya yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan. Dimana dengan status ibu yang tidak bekerja dan lebih banyak di rumah akan sulit bagi ibu untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan kehamilan. Mereka susah untuk mendapatkan akses informasi yang berhubungan dengan pemeriksaan ibu hamil khusus pada trimester I kehamilan. Pengetahuan maupun wawasan yang benar tentang pemeriksaan kehamilan hanya mereka bisa dapatkan dari petugas kesehatan setempat yang masih sangat terbatas. Sehingga dari segi karakteristik pekerjaan akan mempengaruhi sosial budaya mereka tentang

pemeriksaan kehamilan khususnya kehamilan trimester I.

Tabel 1. Distribusi Budaya dalam ANC di Desa Oro-Oro Puleh, Kecamatan Kejayan – Kabupaten Pasuruan Tahun 2024

No.	Budaya dalam Antenatal Care	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1.	Positif	11	34,38
2.	Negatif	21	65,62
Total		32	100

Pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagian besar responden penelitian yaitu 21 responden (65,62%) berada di kategori budaya negatif, dimana responden percaya akan hilangnya janin jika responden melakukan kunjungan Antenatal Care K1 pada usia kehamilan kurang dari tiga bulan. Peran keluarga yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan ikut menjadi faktor pendukung terbesar budaya tersebut untuk dipertahankan dalam masyarakat secara turun temurun. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner yang dibagikan saat penelitian dimana ibu hamil tidak diberikan kesempatan dalam mengambil keputusan dalam menentukan tindakan yang terbaik untuk ibu dan bayi jika hal tersebut bertentangan dengan kepercayaan budaya setempat, keterlibatan dukun bayi menjadi pilihan yang banyak dilakukan ibu hamil untuk memastikan kehamilan dan pijat perut (oyok). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Risa Primayanti (2022) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas

Kintamani didapatkan hasil sebagian besar yaitu sebanyak 52,6% responden memiliki budaya sosial negatif terhadap pemeriksaan kehamilan.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Syafuruddin, 2020) yang mengatakan bahwa banyak yang mempengaruhi kesehatan di Indonesia, antara lain masih adanya pengaruh sosial budaya yang turun temurun masih dianut sampai saat ini khususnya mitos. Selain itu ditemukan pula sejumlah pengetahuan dan perilaku budaya yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan menurut ilmu kedokteran atau bahkan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya. Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan berhubungan dengan budi atau akal. Keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Perilaku keluarga yang tidak mengizinkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya sebelum usia kehamilan lebih dari tiga bulan merupakan budaya yang menghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya sedini mungkin. Faktor-faktor budaya yang masih berlaku disuatu daerah tertentu merupakan salah satu penyebab komplikasi ibu hamil, bersalin, dan nifas. Masyarakat banyak yang masih mempercayai bahwa budaya yang berlaku didaerahnya merupakan tinggalan nenek moyang yang masih memiliki peran yang berarti untuk kelancaran proses kehamilan dan persalinannya. Salah satu pengaruh budaya yang masih melekat adalah enggan ibu hamil untuk memeriksakan

kesehatan ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

Penyampaian mengenai pengaruh adat dapat melalui berbagai teknik, misalnya melalui media massa, pendekatan tokoh masyarakat dan penyuluhan menggunakan media efektif. Namun, tenaga kesehatan juga tidak boleh mengesampingkan adanya kebiasaan yang sebenarnya menguntungkan bagi kesehatan. Jika kita menemukan adat yang sama sekali tidak berpengaruh buruk bagi kesehatan, tidak ada salahnya jika memberikan respon yang positif dalam rangka menjalin hubungan yang sinergis dengan masyarakat (Ina Kuswanti, 2019).

Faktanya masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, almhiah, dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan kehamilannya ke bidan atau pun dokter sedini mungkin. Masih banyaknya ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Resiko ini baru diketahui pada saat persalinan karena kasusnya sudah terlambat sehingga mengakibatkan kematian. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pentingnya perawatan kehamilan, permasalahan-permasalahann pada kehamilan yang dipengaruhi oleh faktor nikah pada usia muda yang banyak dijumpai di daerah pedesaan. Ada beberapa kebiasaan adat istiadat yang merugikan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan harus dapat menyigapi hal ini dengan bijaksana jangan sampai menyinggung kearifan lokal yang sudah berlaku di daerah tersebut.

Pelayanan ANC dilakukan paling sedikit 6 kali selama masa kehamilan yaitu 2 (dua) kali pada trimester pertama, 1 (satu) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga, tetapi hasil penelitian pada variabel kunjungan Antenatal Care K1 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 22 responden (68,75%) tidak melakukan kunjungan Antenatal Care K1 pada usia kehamilan <12 minggu (K1 murni).

Menurut (Manuaba, 2020) Kunjungan Antenatal Care adalah sebuah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan ibunya. Selain itu Antenatal care merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan pelayanan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan agar saat pemeriksaan kehamilan bisa mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Dengan tujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang berkualitas. Sesuai Kemenkes (2021) kunjungan K1 di trimester I bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko pada awal kehamilan sedini mungkin.

Tabel 2. Hubungan Budaya dengan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Tahun 2024

No.	Budaya	Kunjungan Antenatal Care				Jumlah	ρ Value
		Melakukan kunjungan	Tidak melakukan kunjungan				
		f	%	f	%		
1.	Budaya	8	25	3	9,38	11	34,38

Positif							budaya ibu hamil dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari maka akan semakin teratur ibu melakukan kunjungan ANC atau akan semakin rutin ibu memeriksakan kehamilannya sesuai dengan trimester kehamilan, sedangkan kurang baiknya budaya ibu hamil di dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari maka akan menghambat ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai trimester. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh Risa Primayanti (2022) yang berjudul hubungan sosial budaya dengan kunjungan antenatal care kunjungan Pertama (KI) Pada Ibu Hamil Di Desa Songan Wilayah kerja Puskesmas Kintamani V tahun 2022 mendapatkan hasil nilai p 0,01 < 0,05 sehingga diasumsikan ada hubungan sosial budaya dengan kunjungan antenatal care kunjungan Pertama (KI) Pada Ibu Hamil Di Desa Songan Wilayah kerja Puskesmas Kintamani V tahun 2022.	
2.	Budaya Negatif	2	6,25	19	59,37	21	65,62	(0,00)
Total		10	31,25	22	68,75	32	100	

Setelah melakukan pengolahan data hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kunjungan Antenatal Care K1 ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan - Kabupaten Pasuruan.

Bahwa dari 32 ibu hamil yang dijadikan responden, didapatkan responden dengan budaya positif yang melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 8 (25%) ibu hamil, responden dengan budaya positif yang tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 3 (9,38%) ibu hamil, responden dengan budaya negatif yang melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 2 (6,25%) ibu hamil, dan responden dengan budaya negatif yang tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 21 (59,37%) ibu hamil.

Budaya dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yang kemudian akan berdampak pada status kesehatan orang tersebut. Budaya dan gaya hidup menggambarkan cara seseorang mempersepsikan sesuatu, bertindak laku, dan menilai sesuatu yang ada di sekitarnya (Notoadmodjo, 2019). Selain itu penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simbolon dan Nahak (2021) bahwa ibu hamil melakukan ANC salah satunya dipengaruhi oleh budaya positif tentang pemeriksaan kehamilan berpeluang 3 kali untuk kunjungan teratur dibandingkan ibu yang memiliki budaya negatif. Semakin baik

Faktor budaya hingga saat ini perlu menjadi perhatian khusus, karena Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi dan menganut adat budaya setempat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya ibu hamil dalam lingkungan kehidupan sehari-hari maka semakin tinggi kesadaran ibu melakukan kunjungan sejak awal kehamilan, sedangkan kurang baiknya budaya ibu hamil di dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari maka akan menghambat ibu dalam melakukan kunjungan antenatal sesuai trimester.

SIMPULAN

Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* K1 ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan - Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrinah, Putri, S. S., Sulistyorini, D., Muflihah, I. S., & Sari, D. N. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mandriwati, Ayu dkk.(2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi Edisi 3*, Jakarta : EGC
- Elisabeth, Lalita M.F.(2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Bogor: IN MEDIA.
- Fitrayeni.(2021). *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Tahun 2021*. Padang.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.(2022). *Profil Kesehatan Indonesia Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. : Kemenkes RI.
- Komalasari, Hindun, dkk.(2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos seputar Kehamilan di Desa Pegirikan*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama
- Kuswanti, Ina.(2021). *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Manuaba, I.B.G, dkk. (2020). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : ECG
- Manuaba,I.G.B., dkk.(2020). *Pengantar Kuliah Obstetric*.Jakarta : EGC.
- Mitayani. (2012). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Mufdillah. (2019). *Antenatal Care Fokus*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2019).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2021). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila. (2021). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono.(2020). *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat*.Cetakan Keenam Jakarta: Bina Pustaka
- Dinkes Kabupaten Pasuruan.(2020).*Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan : Dinkes Kabupaten Pasuruan
- Dinkes Kabupaten Pasuruan.(2021).*Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan : Dinkes Kabupaten Pasuruan
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E.(2017).*Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Majority, 7(November), 72–76.
- Riskesda.(2018).*Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Saifudin and Bari, A.(2018).*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifudin and Bari, A. (2019) *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.